

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana guna mewujudkan suasana serta proses dalam pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara (UU No.20 tahun 2003). Menurut kamus Bahasa Indonesia kata pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', dari tersebut memiliki arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan bahwa pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Banyak sumber berpendapat bahwa Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Ada juga pendapat para ahli yang mengartikan bahwa pendidikan itu adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan

melalui pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya.

Oleh karena itu pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan juga berpengaruh terhadap masa depan dan arah hidup seseorang. Walaupun tidak semua orang berpendapat seperti itu, namun pendidikan tetaplah menjadi kebutuhan dasar pada manusia. Bakat dan keahlian seseorang akan terbentuk dan terasah melalui pendidikan. Pendidikan juga umumnya dijadikan tolak ukur kualitas setiap orang. Selain itu pendidikan juga memiliki peranan penting untuk menentukan nasib bangsa ini kedepannya, karena pendidikan juga merupakan penentu kualitas sumber daya manusia.

Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari pendidikan. Salah satu diantaranya adalah meningkatnya kemampuan manusia di berbagai bidang. Selain itu, dengan adanya pendidikan maka manusia dapat meningkatkan taraf dan kualitas hidup menjadi lebih baik. Namun dapat dikatakan jika kualitas pendidikan di Indonesia masih belum merata dengan baik, hal ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Salah satu diantaranya adalah pemerataan pendidikan yang belum terealisasi secara maksimal. Selain itu, apabila dilihat dari hasil ujian atau test para siswa masih banyak siswa yang mendapat nilai kurang dari apa yang diharapkan. Walaupun ujian bukan penentu keseluruhan dari kualitas diri siswa, tetapi ujian adalah salah satu

patokan untuk menentukan kualitas siswa serta sebagai acuan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang sudah dilaksanakan selama satu semester. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil ujian. Salah satu faktor yang berpengaruh besar adalah kualitas daya ingat dan kemampuan menangkap suatu materi yang belum maksimal. Kenyataan rendahnya mutu pendidikan Indonesia dapat dilihat tampak dari daya tangkap siswa terhadap materi yang masih rendah serta nilai siswa yang sebagian besar masih dibawah kriteria ketuntasan minimal atau KKM. Berdasarkan hal tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa daya ingat dan daya tangkap serta penguasaan materi siswa belum dapat dikatakan maksimal. Padahal ketiga hal itulah yang berpengaruh besar guna mencapai tujuan belajar sehingga kualitas dan mutu pendidikan juga dapat ikut meningkat.

Hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh individu setelah proses kegiatan pembelajaran. Menurut Nurrita (2018:175) Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar juga dapat dikatakan sebagai perubahan perilaku setelah mempelajari suatu pelajaran dengan tujuan pendidikan yang biasanya dapat digambarkan dalam bentuk sebuah angka tertentu sebagai pencapaian. Dalam proses kegiatan pembelajaran, terdapat berbagai macam kegiatan yang nantinya memberikan hasil belajar, hasil belajar tersebut nantinya digunakan sebagai titik puncak dan tolak ukur dari pencapaian secara individu atau kelompok. Hasil belajar juga digunakan sebagai evaluasi dari penggunaan suatu metode dalam proses

suatu pembelajaran. Sehingga hasil belajar yang memiliki peningkatan dibandingkan hasil belajar yang sebelumnya dapat menggambarkan kesuksesan dari proses pembelajaran tersebut atau sebaliknya menurunnya suatu hasil belajar dapat menggambarkan ketidak suksesan proses suatu pembelajaran. Oleh karena itu hasil pembelajaran yang meningkat adalah harapan dari setiap pengajar dalam penggunaan suatu metode pembelajaran.

Menurut Wina Sanjaya (Sanjaya, 2016:147), Metode Pembelajaran adalah cara untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun kegiatan nyata supaya bisa mencapai tujuan yang optimal. Dalam penelitian ini metode pembelajaran adalah suatu cara atau proses dalam belajar mengajar untuk mencapai suatu kesuksesan dalam belajar tersebut dengan tujuan peningkatan hasil belajar yang maksimal dan dapat dicapai oleh individu atau kelompok. Dalam proses pembelajaran, setiap pengajar akan menggunakan metode yang berbeda, dalam metode belajar terdapat banyak sekali metode seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, eksperimen, dan latihan tugas. Metode-metode tersebut merupakan metode pokok yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini metode kuis cerdas cermat merupakan metode yang digunakan. Metode kuis cerdas cermat merupakan teknik pembelajaran melalui permainan dengan menjawab pertanyaan atau menuliskan jawaban pada media yang tersedia dalam perlombaan. Dengan teknik ini, siswa dapat mengukur kemampuan yang dimilikinya dengan menjawab pertanyaan secara cepat dan tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Budiana (2013:6) yang

mengemukakan bahwa metode kuis cerdas cermat adalah metode yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, karena pembelajaran menggunakan metode ini dapat menggali kemampuan berpikir siswa melalui pertanyaan yang dilontarkan guru dengan memberikan jawaban secara cepat dan tepat.

Menurut Fauzan (2017:22) Metode kuis cerdas cermat adalah metode pembelajaran yang dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak monoton, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Silberman (2007:163) yang berpendapat bahwa metode kuis cerdas cermat dapat meningkatkan kemampuan siswa terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak membosankan. Karena dengan metode ini dapat membuat suasana belajar tidak monoton dan menjadi menyenangkan, maka akan berdampak pada tingginya minat belajar siswa. Membangkitkan minat belajar siswa melalui pendekatan permainan akan lebih efektif dalam memotivasi siswa daripada bukan dalam bentuk permainan (Fauzan, 2017:22).

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya serta jurnal yang mendukung, Metode tersebut dipercaya dapat membuat pemahaman siswa terhadap materi dan hasil belajar siswa lebih baik. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan rumpun ilmu sosial sebagai materi yang digunakan, pada penelitian ini peneliti menggunakan ilmu pengetahuan alam sebagai materi yang digunakan dalam penelitian. Peneliti akan menggunakan metode ini di

salah satu lembaga pendidikan yang berada di Kabupaten Pacitan. Lembaga pendidikan tersebut adalah Sekolah Dasar Negeri 4 Sempu, kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan.

Sekolah Dasar Negeri 4 Sempu adalah lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar yang berlokasi di dusun Tanggung, desa Sempu, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan, dengan peserta didik yang berjumlah 32 siswa dan terbagi kedalam 6 rombongan belajar, untuk tenaga pendidik yang berada dalam lembaga ini berjumlah 10 orang dengan keterangan 6 guru kelas, 1 Kepala sekolah, 1 guru agama, 1 tenaga kebersihan, dan 1 guru olahraga. Budaya sekolah yang terdapat di lembaga pendidikan ini adalah budaya baca doa sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, budaya sopan santun, serta budaya menjaga kebersihan. Peneliti memilih lembaga pendidikan ini dikarenakan berdasarkan pengamatan peneliti, lembaga pendidikan ini sangat tepat untuk melaksanakan penelitian. Dalam proses pembelajaran tenaga pendidik menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan berdasar pada buku-buku yang dipelajari, selain itu terdapat beberapa materi yang dipraktikkan. Dalam proses pembelajaran, peserta didik merasa kesulitan dalam menyerap dan menghafal materi, terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar tematik, mata pelajaran Ilmu pengetahuan alam yang kurang maksimal. berdasarkan penjelasan tersebut, metode kuis cerdas cermat diharapkan dapat memaksimalkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran tematik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, dikarenakan mata pelajaran tersebut memiliki banyak materi yang harus dihafalkan dan dipahami. Jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain, Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran yang cukup kompleks karena yang dipelajari tentang alam atau ilmu yang mempelajari kejadian-kejadian di alam ini. Menurut Rom Harre, Hendro Darmodjo dan Jenny R. E. Kaligis (dalam Dewi, 2021:146) *Science is a collection of well attested theories which explain the patterns and regularities among carefully studied phenomena.* Bila diterjemahkan secara bebas artinya yaitu kumpulan teori yang telah diuji kebenarannya yang menjelaskan tentang pola-pola keteraturan dari gejala alam yang diamati secara seksama. Ada juga ahli yang berpendapat bahwa Ilmu Pengetahuan Alam adalah mata pelajaran pokok dalam kurikulum di Indonesia. Menurut Ahmad Susanto (2016:165) “IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk jenjang sekolah dasar”. Berdasarkan penjelasan di atas, fokus metode ini akan dilakukan pada beberapa materi tematik, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Dengan sampel penelitian peserta didik kelas VI (Enam) Sekolah dasar negeri 4 Sempu. Menggunakan sample siswa kelas VI, dikarenakan secara materi dan nalar kelas VI sudah memiliki kemampuan yang cukup signifikan untuk digunakan sebagai sampel penelitian. Selain itu, dengan penggunaan metode ini diharapkan siswa siswi kelas 6 lebih mudah dalam menyerap

pembelajaran dan dapat menjadi bekal ketika ujian sekolah, sehingga bisa mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, teridentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat siswa kelas VI SDN 4 Sempu yang susah untuk menghafal, menyerap, dan mengingat materi IPA.
2. Masih terdapat siswa kelas VI SDN 4 Sempu yang susah untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal dalam mata pelajaran IPA.
3. Tenaga Pendidik terbiasa menggunakan metode ceramah dalam mengajar dan membutuhkan metode baru agar siswa tidak mudah bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar permasalahan yang dibahas lebih terarah, maka perlu adanya pembatasan masalah. Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi dalam beberapa aspek, sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada siswa kelas VI semester genap Sekolah Dasar Negeri 4 Sempu.
2. Penelitian ini terbatas pada materi pembelajaran Tematik, Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).
3. Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil ujian

sekolah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tahun pelajaran 2022/2023.

4. Waktu Penelitian ini terbatas pada semester genap tahun 2023.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini ditentukan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode kuis cerdas cermat pada siswa kelas VI SDN 4 Sempu dalam pembelajaran IPA?
2. Bagaimana hasil belajar IPA pada siswa kelas VI SDN 4 Sempu setelah menggunakan metode kuis cerdas cermat?
3. Bagaimana efektifitas penggunaan metode kuis cerdas cermat pada siswa kelas VI SDN 4 Sempu dalam pembelajaran IPA?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode kuis cerdas cermat pada siswa kelas VI SDN 4 Sempu dalam pembelajaran IPA.
2. Untuk mengetahui hasil belajar IPA pada siswa kelas VI SDN 4 Sempu setelah metode kuis cerdas cermat.
3. Untuk mengetahui efektifitas penggunaan metode kuis cerdas cermat pada siswa kelas VI SDN 4 Sempu dalam pembelajaran IPA.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat menambah pemahaman tentang metode kuis sebagai metode pembelajaran
 - b. Penelitian ini bisa menjadi referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa, Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pemicu motivasi belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Bagi Guru, Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran dikelas, dan membantu profesionalitas guru dalam mengajar.
 - c. Bagi Sekolah, Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam membuat kebijakan yang bertujuan untuk peningkatan kualitas sekolah.

